

BAB I

PENDAHULUAN

Penyakit darah tinggi atau hipertensi yaitu keadaan di mana seseorang mengalami kenaikan tekanan darah di atas ambang batas normal yaitu 120/80 mmHg. Menurut WHO (*World Health Organization*) apabila tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg maka dinyatakan hipertensi (batas tersebut untuk orang dewasa lebih dari 18 tahun).¹

Zaman sekarang gaya hidup masyarakat terutama di negara-negara berkembang membawa perubahan pada pola makan, pola tidur, dan tuntutan lainnya. Perubahan yang dihasilkan dapat menyebabkan penyakit yang timbul terutama pada penyakit yang berkaitan dengan gaya hidup seseorang. Penyakit hipertensi terutama di Indonesia merupakan salah satu penyakit yang sering ditemui dalam praktik kedokteran primer. Menurut *National Heart, Lung, and Blood Institute* (NHLBI) satu dari tiga pasien menderita penyakit hipertensi. Prevalensi penyakit hipertensi di Indonesia adalah sebesar 34,1% menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018.²

Menurut data WHO tahun 2015, di seluruh dunia terdapat sekitar 1,13 Miliar orang mengidap penyakit hipertensi yang artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Pengidap penyakit hipertensi setiap tahun mengalami peningkatan dan akan terus meningkat sampai pada tahun 2025 diperkirakan pengidap penyakit hipertensi akan mencapai hampir 1,5 Miliar orang. Sehingga

diperkirakan sekitar 9,4 juta orang akan meninggal karena terkena hipertensi disertai komplikasi.

Menurut RISKESDAS tahun 2018 menunjukkan prevalensi penyakit tidak menular seperti hipertensi terus mengalami peningkatan sebanyak 8,3% setiap tahunnya.³ Beberapa faktor yang dapat meningkatkan tekanan darah tinggi di antaranya ialah usia, jenis kelamin, genetik (tidak dapat diubah/dikontrol), kebiasaan merokok, konsumsi garam, konsumsi lemak jenuh, menggunakan minyak jelantah, minum-minuman beralkohol, kelebihan berat badan, kurang berolahraga, dan stres.⁴

Pada keberhasilan terapi pengidap hipertensi, perilaku pengobatan sangat berperan penting dan pengetahuan pada pasien dalam terapi hipertensi sangat mempengaruhi keberhasilan terapi. Kegagalan pengobatan untuk penyakit kronis seperti hipertensi salah satu penyebabnya adalah kurangnya informasi dan pengetahuan mengenai hipertensi. Hal ini, dapat memperburuk terapi sehingga tidak akan mencapai tujuan pengobatan. Proses untuk melihat adanya perubahan perilaku pasien disebut dengan kognitif atau dari awalnya tidak tahu menjadi tahu, kemudian afektif atau yang awalnya tidak mau menjadi mau, dan psikomotorik atau yang awalnya tidak bertindak menjadi bertindak. Untuk mewujudkan perilaku yang baik dalam terapi hipertensi harus ada penjelasan tentang perubahan perilaku menunjukkan bahwa pengetahuan pasien mengenai hipertensi dan terapinya mempunyai peranan yang sangat besar. Upaya yang dapat dilakukan untuk melihat perubahan perilaku yaitu dengan menggunakan media kuesioner

yang terdiri dari tiga domain yaitu kognitif, efektif dan psikomotorik.⁵

Pemberian edukasi menggunakan leaflet merupakan salah satu cara yang dianggap baik di samping terdapat informasi mengenai hipertensi juga penggunaan kata-kata yang singkat, padat, jelas dan mudah dipahami, sehingga pasien lebih tertarik dan ingin meningkatkan minat membaca karena sekitar 75-78% edukasi yang disampaikan melalui penglihatan dan leaflet termasuk metode yang ideal untuk menyampaikan materi. Sehingga pada penelitian ini menggunakan media leaflet dan edukasi hipertensi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan pasien mengenai hipertensi menurut Notoadmojo (2010).⁶

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang hipertensi dengan cara pemberian edukasi mengenai penyakit hipertensi terhadap pengetahuan masyarakat di Desa Sancang Kabupaten Garut, karena zona penelitian yang lumayan jauh dari Pusat Kesehatan Masyarakat (puskesmas) dan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD), sehingga kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi perlu dilakukannya edukasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan dan pekerjaan, mengetahui sejauh mana pengetahuan mengenai hipertensi sebelum pemberian edukasi, mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat setelah pemberian leaflet dan edukasi dan mengetahui perbedaan pengaruh edukasi hipertensi terhadap pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai hipertensi kepada masyarakat di Desa Sancang Kecamatan Cibalong Kabupaten Garut.

Manfaat dari penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat bahwa edukasi mengenai hipertensi sangat dibutuhkan agar terhindar dari penyakit hipertensi serta mempunyai motivasi yang kuat untuk menjalani hidup sehat dan terhindar dari penyakit darah tinggi.

